Pengembangan Bahan Ajar IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Di Kelas

Mupidah Shafa
e-mail: 2010128320004@mhs.ulm.ac.id
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Abstrak

Artikel ini betujuan untuk mengetahui pengembangan bahan ajar ilmu pengetahuan sosial (IPS). Metode yng digunakan dalam pembuatan artikel ini yaitu penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengupulan data dilakukan dengan searching melalui Google Cendekia dan Academia. Dan dicari melalui kata kunci pengembangan bahan ajar dan meningkatkan keterampilan sosial siswa Dari jurnal yang didapat, karena jurnal-jurnal tersebut memenuhi kriteria yang diingkan untuk mengetahi bahan ajar dan pengembangan keterampilan sosial dengan jelas metode,jenis penelitian,teknik penelitian, teknik penumpulan data dan juga hasil penelitiannya
Kata Kunci: Bahan Ajar, Keterampian Sosial Siswa

Abstract

This article aims to determine the development of social science teaching materials (IPS). The method used in making this article is the author uses qualitative research methods. The data collection technique is done by searching through Google Scholar and Academia. And searched through the keywords development of teaching materials and improving students' social skills From the journals obtained, because these journals meet the desired criteria for knowing teaching materials and developing social skills with clear methods, types of research, research techniques, data collection techniques and also research results
Keywords: *Teaching Materials, Students' Social Skills*

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk mendukung proses belajar yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.Tujuan pendidikan nasional berkaitan erat dengan karakter siswa sehingga terciptanya sumberdaya manusia yang mampu bersaing, memiliki kepedulian baik, bermoral dan beretika, sopan santun dan mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat.Kesuksesan seseorang tidakditentukan sematamata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (hard skill) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (soft skill).

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 Sisdiknas, pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan bangsa. Dengan memperhatikan isi UU No. 20 tahun 2003 tersebut maka dapat dipastikan bahwa kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan menuntut pada pihakpihak yang terlibat didalamnya untuk berperan serta dalam pencapaian hasil pendidikan yang optimal. Salah satu diantaranya adalah guru sebagai pihak yang berperan dalam terciptanya proses pembelajaran yang menarik dan bermutu baik.Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

bagian dari kurikulum sekolah yang memiliki tanggung jawab utamanya adalah mendidik siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat baik pada tingkatan lokal, nasional maupun secara global. Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan memecahkan masalah terhadap kondisi sosial yang terjadi dimasyarakat yang senantiasa dinamis.

Pembelajaran IPS selalu berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia, IPS selalu melibatkan manusia dalam memenuhi kebutuhan materinya, kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada untuk dapat dipergunankan dalam menunjang kesejarteraan hidupnya. Oleh karena itu dapat diartikan yang menjadi ruang lingkup IPS adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.Pendidikan di Indonesia masih banyak tantangan yang belum terselesaikan salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang cenderung hanya menyampaikan materi tanpa ada nilai karakter yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran selain itu model pembelajaran konvensional yang masih mengunakanmetode ceramah.Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat memberikan pengaruh kuat dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya adalah bidang pendidikan. Guru harus mempunyai kemampuan memilih berbagai metode dan model mengajar serta dapat menggunakan berbagai bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran di kelas.

Metode

Didalam pembuatan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengupulan data dilakukan dengan searching melalui Google Cendekia dan Academia. Dan dicari melalui kata kunci yng pertama “mengembangkan bahan ajar”. Dan kata kunci yng kedua "meningkatkan keterampilan sosial siswa" Dari jurnal yang didapat, karena jurnal-jurnal tersebut memenuhi kriteria yang diingkan untuk mengetahi isu apa yang beredar mengenai perekonomian indonesia dengan jelas metode, jenis penelitian, teknik penelitian, teknik penumpulan data dan juga hasil penelitiannya

Hasil dan Pembahasan

Untuk mahasiswa IPS tingkat lanjut, materi yang digunakan dirancang khusus sesuai dengan pendekatan yang digunakan. penelitian ini adalah argumen ilmiah. Oleh karena itu, siswa memainkan peran besar dalam memahami konsep, mengembangkan prosedur, menemukan prinsip, dan menerapkan konsep, prosedur, dan prinsip tersebut dalam memecahkan masalah yang diberikan. Di sisi lain, peran utama guru adalah sebagai fasilitator yang harus selalu mendukung perkembangan siswa selama proses pembelajaran. Materi yang dikembangkan dalam hal ini dirancang untuk membantu siswa menemukan konsep, prosedur, dan prinsip serta menerapkannya dalam memecahkan masalah sosial yang diberikan. Selain itu, fokusnya pada pengembangan bahan ajar agar keterampilan berpikir sosial siswa tersalurkan ke dalam keterampilan komunikasi, penalaran, dan koneksi tingkat tinggi dari pengetahuan sosial dalam memecahkan masalah non-rutin, membenarkan atau mengusulkan ditugaskan. Temuannya adalah pola, menunjukkan bentuk umum yang berkembang dengan baik. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Karena proses belajar terjadi sebagai hasil dari komunikasi. Proses belajar merupakan hasil dari komunikasi intrapersonal,

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

seperti pemikiran, ingatan, dan persepsi, serta komunikasi interpersonal. Keterampilan komunikasi merupakan syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi siswa dalam mengungkapkan ide dan bertukar informasi dengan guru dan sesama siswa.

Keterampilan komunikasi siswa adalah sarana untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran aktif, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan poin mereka dengan percaya diri, dan menumbuhkan empati dengan menghormati perbedaan yang mereka temukan di masyarakat Menjadi pemain kunci dalam proses pembelajaran Keterampilan komunikasi siswa juga menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar aktif. Ini adalah cara bagi siswa untuk secara percaya diri mengadvokasi diri mereka sendiri dan menumbuhkan empati dengan menghormati perbedaan yang mereka temukan di masyarakat.Rincian keterampilan komunikasi, seperti siswa yang aktif bertanya dan bertukar pikiran saat belajar, dan siswa yang menjelaskan pendapat dan pemikirannya tentang materi dengan baik dan singkat, sesuai dengan rincian indikator yang digunakan dalam proses observasi. dijelaskan. Sudah dijelaskan. Rasa hormat, yaitu setiap siswa berperilaku hormat dan santun terhadap orang yang lebih tua dan teman sebaya. Pada intinya, rasa hormat adalah kemampuan untuk mengendalikan dan menikmati diri sendiri,merespon hal–hal yang disukai atau tidak disukai secara tulus dan wajar.Pada indikator keterampilan bekerja sama dapat diuraikan yaitu siswa membangun kelompok, siswa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya serta siswa mampu berinteraksi dengan baik, bertukar pikiran dan pendapat. Indikator keempat adalah sikap kepedulian,Di dalam sikap kepedulian, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada teman yang kesusahan dalam hal positif. Karakter peduli sosial ini sangat dibutuhkan siswa sebagai bekal untuk hidup di lingkungan sosialnya.

Indikator yang kelima adalah tanggung jawab, dapat dijelaskan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya. Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu, memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok ataupun tugas individu. Berdasarkan hasil analisis keterampilan sosial siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disajikan perbandingan perubahan Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Arsyad (2009: 21) yang mengemukakan bahwa ada beberapa dampak positif dari penggunaan bahan ajar sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung yaitu; 1) penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, 2) pembelajaran bisa lebih menarik, 3) pembelajaran menjadi lebih interaktif, 4) lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat, 5) kualitas hasil belajar dapat di tingkatkan, 6) pembelajaran dapat diberikan kapan dimana diinginkan atau diperlukan, 7) sikap positif siswa terhadap apa yang dipelajari dan 8) peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif

Bahan ajar IPS yang lebih dikenal sebagai bahan ajar, diubah menjadi modul yang menarik dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan Purwanto (2007: 165), tujuan penyusunan modul bagi siswa adalah: (a) untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahan belajar, sehingga mencapai

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

tujuan instruksional, menguasai pengetahuan, keterampilan atau kompetensi tertentu; (b) disajikan untuk siswa atau audiencetertentu dengan asumsi mereka dapat mempelajarinya secara individu atau pun kelompok; (c) untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar; dan (d) dapat meningkatkan kesiapan (readiness) siswa agar dapat belajar secara lebih terarah dan terprogram,sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dari keseluruhan proses pembelajaran. Materi yang digunakan secara khusus disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa IPS senior. dalam artikel ini merupakan pembahasan ilmiah. Oleh karena itu, siswa berperan sangat penting dalam memahami konsep, mengembangkan prosedur, menemukan prinsip, dan menerapkan konsep, prosedur, dan prinsip tersebut dalam memecahkan masalah yang diberikan. Di sisi lain, peran utama guru adalah peran fasilitator, yang harus selalu mendukung perkembangan siswa selama proses pembelajaran.Materi yang dikembangkan dalam hal ini dirancang untuk membantu siswa menemukan konsep, prosedur, dan prinsip serta menerapkannya dalam memecahkan masalah sosial yang diberikan.Selain itu, fokusnya pada pengembangan bahan ajar agar keterampilan berpikir sosial siswa tersalurkan ke dalam keterampilan komunikasi, penalaran, dan koneksi tingkat tinggi dari pengetahuan sosial dalam memecahkan masalah non-rutin, membenarkan atau mengusulkan ditugaskan. Temuannya adalah pola, menunjukkan bentuk umum yang berkembang dengan baik.

Secara umum, materi ajar yang dikembangkan memiliki dua karakteristik: informatif dan non-informatif. Materi informatif disajikan secara langsung tanpa diolah dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang tidak informatif dikemas dalam bentuk soal-soal yang berisi persyaratan aktivitas berpikir dan berperilaku, sehingga mengarah pada pengembangan kompetensi pengetahuan sosial keterampilan berpikir siswa siswa IPS.Misalnya, untuk memungkinkan siswa menerapkan keterampilan pengetahuan sosial yang dipelajari melalui himpunan masalah sosial yang ada di lingkungan untuk masalah sehari-hari,beberapa bahan ajar yang sudah disajikan dalam bentuk dikontekstualisasikan.masalah.Penyajian masalah tersebut secara efektif memfasilitasi proses pembentukan objek mental yang mengarah pada pembentukan skema baru, karena siswa menjadi terbiasa melakukan tindakan mental integratif yang melibatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman lama dan baru. Dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan penalaran siswa saat belajar IPS.

Komunikasi adalah alat untuk membangun hubungan sebagai realisasi kemanusiaan sebagai entitas sosial. Komunikasi adalah proses dimana individu dalam hubungan, kelompok, organisasi, dan komunitas membuat dan menggunakan informasi untuk berhubungan dengan lingkungan. Komunikasi adalah cara untuk menampilkan pesan, mengekspresikan diri, dan mempengaruhi orang lain. Pesan adalah lambang atau kumpulan lambang yang memiliki arti atau fungsi. Pesan meliputi bahasa verbal seperti ucapan dan tulisan, atau bahasa nonverbal seperti penampilan, gerak tubuh, dan sarana lainnya. Berlo mendefinisikan komunikasi sebagai proses pengiriman, penerimaan, dan pemahaman ide dan emosi dalam bentuk bahasa atau pesan nonverbal yang disengaja dan tidak disengaja. Prosesnya meliputi sebagai berikut

(1) komunikator yang menyatakan gagasan;

(2) gagasan dan perasaan yang diubah menjadi pesan;

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

(3) pesan yang disampaikan secara verbal dan nonverbal;
(4) (4)komunikan yang menerima pesan;
(5) reaksi dan umpan balik (efek) yang disampaikan komunikan kepada komunikator

Komunikasi yang dilakukan oleh seseorang sebagai ekspresi dari kenyataan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya.Setiap komunikasi yang dilakukan individu memiliki tujuan dan fungsi tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Verderber dan Gorden, antara lain, menggambarkan fungsi komunikasi yaitu sebagai berikut:

a. a. Fungsi pengambilan keputusan, yaitu memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu.
b. Fungsi sosial, yaitu untuk menunjukkan kesenangan, ikatan dengan orang lain, membangun dan memelihara hubungan

Dalam konteks pembelajaran, keterampilan komunikasi dapat diartikan sebagai keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai siswa. Keterampilan ini ditujukan untuk menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya dan mengkomunikasikan informasi kepada masyarakat luas, baik secara lisan maupun tulisan. Komunikasi dalam pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif karena terjalin komunikasi antara guru dan siswa, atau antar teman sebaya, untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam pembelajaran kolaboratif, keterampilan komunikasi sangat penting karena siswa menjadi nara sumber yang perlu berbagi apa yang telah mereka pelajari dalam kelompok. Pembelajaran kolaboratif membantu siswa bekerja sama dalam kelompok dan mengajari mereka berbagai keterampilan yang akan mereka butuhkan untuk kehidupan masa depan mereka. B. Keterampilan sosial yang terdiri dari keterampilan berbagi dan partisipasi, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan kelompok.

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu keterampilan sosial yang harus dikuasai dalam dimensi IPS selain kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap .Oleh karena itu, komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran bukan sekedar bagaimana seorang guru menyampaikan bahan ajarnya, tetapi dilakukan untuk mengembangkan peserta didik menjadi seorang pribadi yang utuh, seperti menyelesaikan permasalahan bersama-sama dalam kelompok serta menumbuhkan semangat saling membelajarkan diantara sesama peserta didik.Keterampilan komunikasi diperlukan dalam pembelajaran IPS agar dapat menjadikan peserta didik sebagai individu yang bersikap dewasa, dimana kedewasaan tersebut ditandai dengan mampu berkomunikasi dengan orang lain dengan baik . Oleh karena itu peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya dengan jelas, efektif, dan kreatif.

Peserta didik juga hendaknya diberi motivasi agar dapat menjadi pembicara dan pendengar yang baik. Peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mengasah keterampilan komunikasinya yang ditunjukkan dengan menyatakan ide-ide dengan jelas, mendengarkan orang lain, merespon orang lain dengan cara yang baik, dan mengajukan pertanyaan dengan baik .Pandangan Arends tersebut di atas mengindikasikan bahwa keterampilan komunikasi dapat dipandang dalam dua aspek, yaitu aspek kemampuan berargumentasi dan kemampuan merespon informasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini,

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

peneliti mengkonstruksi pandangan dari Arends untuk menentukan indikator-indikator keterampilan komunikasi yang akan diamati dalam proses observasi, yaitu kemampuan berargumentasi terdiri atas menggali informasi dan data melalui Mengamati ketika melakukan diskusi kelompok, mengartikulasikan materi ketika siswa bertindak sebagai tim ahli atau nara sumber dalam kelompok, dan mengungkapkan pendapat ketika siswa mempertimbangkan materi yang disajikan oleh tim ahli To do. Baik itu diskusi kelompok rumah (home group discussion) atau ahli, mendengarkan pendapat orang lain, menghargai perbedaan pendapat, dan mampu mengajukan pertanyaan tentang permasalahan dan hal-hal yang tidak dipahami dan belum difahami oleh peserta didik,menunjukkan ketanggapan mereka terhadap informasi. Tim diskusi (tim ahli diskusi).

Simpulan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah materi IPS untuk kelas IPS yang disusun secara sistematis, meliputi materi, metode,latihan, dan alat penilaian yang digunakan dalam Menarik pembelajaran siswa dapat dilakukan dengan alat secara individu atau dalam kelompok. Materi dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen siswa terhadap pengembangan masyarakat. Hal ini karena semua pertanyaan yang terdapat dalam materi IPS terkait dengan skor Keterampilan Sosial yang diharapkan dapat dicapai pada akhir . dengan kesadaran bahwa dengan belajar, siswa akan berkembang menjadi makhluk sosial manusia yang lebih baik, menjaga lingkungan, peduli lingkungan, dan mampu menerapkan pelajaran yang diperoleh; Berlaku di Sekolah Dapat Diterapkan di Sekolah Selain mencapai Hasil Belajar, penelitian ini memberikan semua Hasil.Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikator melalui media.

Daftar Pustaka

ABBAS, E. W. (2020). *Menulis Mudah, Menulis Ala Ersis Writing Theory*. Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat. https://repo-dosen.ulm.ac.id//handle/123456789/17292

Abbas, E. W., Jumriani, J., Handy, M. R. N., Syaharuddin, S., & Izmi, N. (2021). Actualization of Religious Values through Religious Tourism on the River As a Source of Social Studies Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *13*(3), 1663–1669. https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.1013

Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *3*(1), 18–26. https://doi.org/10.20527/kss.v3i1.4145

Abbas, E. W., Jumriani, J., Syaharuddin, S., Subiyakto, B., & Rusmaniah, R. (2021). Portrait of Tourism Based on River Tourism in Banjarmasin. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(1), 18-26.

Abbas, E. W., Rusmaniah, R., Rival, M., Yusup, Y., & Maulana, M. (2021). Training in Making Learning Media in The Form of Attractive Photos for Teachers to Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(1), 27-35.

Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan. Edu Publisher.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 82-92.

Bahtiar, E. T. (2015, October). Penulisan bahan ajar. In Artikel disajikan dalam kegiatan Conference Paper di Bogor.

Izzati, N. (2016). Pengaruh Keterampilan Sosial Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa. Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi, 3(1).

Istika, M., Subiyakto, B., Rusmaniah, R., Handy, M. R. N., & Ilhami, M. R. (2022). Economic Activities of Tanggui Craftsmen on the Riverbanks of South Alalak Village. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(2), 101-109.

Increase Student Learning Motivation At SMPN 7 Banjarmasin. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(1), 27-35.

Kosasih, E. (2021). Pengembangan bahan ajar. Bumi Aksara.

Lasdya, D., Pebriana, P. H., Rizal, M. S., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Improving Beginning Reading Skills Using Word Card Media for Grade 1 Students at SDN 004 SALO. The Innovation of Social Studies Journal, 3(2), 83-91.

Mansur, H., Rafiudin, R., MASTUR, M., Utama, A. H., & Satrio, A. (2019). PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAGI GURU-GURU SMKN 1 BANJARMASIN

Maryani, E., & Syamsudin, H. (2009). Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk meningkatkan kompetensi Keterampilan sosial. Jurnal Penelitian, 9(1).

Niliyani, N., Subiyakto, B., Mutiani, M., Rusmaniah, R., & Ilhami, M. R. (2022). River Utilization for Communities in Kampung Hijau in Fulfilling Primary Needs. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(2), 126-133.

Nadia, N., Syaharuddin, S., Jumriani, J., Putra, M. A. H., & Rusmaniah, R. (2022). Identification of The Process for Establishing Tourism Awareness Group (Pokdarwis) Kampung Banjar. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(2), 116-125.

Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Jumriani, J., Handy, M. R. N., & Mutiani, M. (2021). Business Development Strategies for Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Kampung Purun. The Innovation of Social Studies Journal, 3(1), 23-32.

Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., Mutiani, M., Abbas, E. W., Jumriani, J., & Ilhami, M. R. (2022). Social Capital of Micro, Small and Medium Enterprises in Kampung Purun for Improving Entrepreneurship Education. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(2), 1669-1680.

Putro, H. P. N., Rusmaniah, R., & Mutiani, M. (2022). The Relevance of Social Capital in Efforts to Develop Entrepreneurship Education. Journal of Education and Learning (EduLearn), 16(2).

Putro, H. P. N., Rusmaniah, E. W. A., Subiyakto, B., & Putra, M. A. H. (2022). PERAN MODAL SOSIAL DALAM PENGEMBANGAN UMKM KERAJINAN DI KAMPUNG PURUN. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL LINGKUNGAN LAHAN BASAH (Vol. 7, No. 3).

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM

Rusmaniah, R., Mardiani, F., Handy, M. R. N., Putra, M. A. H., & Jumriani, J. (2021). Social Services Based on Institutional for Youth Discontinued School. The Innovation of Social Studies Journal, 2(2), 151-158.

Riswan, R., Rajiani, I., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). The Role of Economic in Social Studies Education. The Kalimantan Social Studies Journal, 3(2), 144-151.

Rusmaniah, R. (2017). PEMBINAAN MORAL REMAJA PUTUS SEKOLAH PADA PSBR BUDI SATRIA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN. Jurnal Socius, 6(02).

Rusmaniah, R. SOCIAL CAPITAL CONTRIBUTION IN THE CONTINUOUS STRATEGY OF JENGKOL MANUFACTURERS IN THE COVID-19 PANDEMIC. JURNAL SOCIUS, 11(1), 1-11.

Sari, L., Putro, H. P. N., Putra, M. A. H., Syaharuddin, S., & Rusmaniah, R. (2022). Culinary Distribution in Minggu Raya Banjarbaru as a Learning Resource on Social Studies. The Innovation of Social Studies Journal, 3(2), 128-134.

Syaharuddin, S., Mutiani, M., Handy, M. R. N., Abbas, E. W., & Rusmaniah, R. (2022). Building Linking Capital Through Religious Activity to Improve Educational Character. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 14(1), 367-374.

Syaharuddin, S., & Mutiani, M. (2020). Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi.

Siska, Y. (2011). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini. J. Educ, 1(1), 31-37.

.Sitohang, R. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di SD. Jurnal Kewarganegaraan, 23(02), 13-24.

Copyright © 2022, Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM